

**ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS. TBK.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN

NPM : 1405170450

Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN
N P M : 1405170450
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS. TBK

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

H. HUSAN RAMBE, S.E., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si

Pembimbing

ETRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

N a m a : LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN
N.P.M : 1405170450
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT. BAKRIE SUMATEERA PLANTATIONS, Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN
NPM : 1405170450
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS. TBK

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2/2018	- Masukan lembar yg dipukul - pulok bab isi & v - koreksi penulisan - No. p. p. p. p.		
4/3.2018	- pulok koreksi hasil pulok - pulok penulisan - pulok koreksi - pulok koreksi		
14/3.2018	- pulok koreksi penulisan - koreksi		
20/3.2018	- penulisan		
24/3.2018	- selesai bimbingan		

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lantika Mildawati Hasibuan
NPM : 1405170450
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS, Tbk.

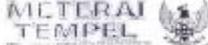
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

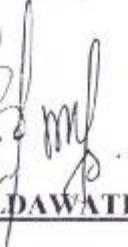
Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Maret 2018

Yang membuat pernyataan


5B82EAFF001107023


LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN

ABSTRAK

LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN. NPM. 1405170450. Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Skripsi.

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta meminimalisasi resiko dan kesalahan dalam menjalankan usahanya. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mendukung bagi terlaksananya informasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkan GCG akan tetapi penerapan prinsip-prinsip GCG belum bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas, dimana selama tahun 2012-2016 kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas masih berada dibawah standar. Sehingga tujuan penerapan GCG belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance,

Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sebagaimana mestinya, dimana merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua saya, ayahanda tercinta SYAHBAN HASIBUAN dan ibu saya tersayang WORO TRI KURNIATI yang senantiasa memberikan dukungannya, serta do'a restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. maka penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Adapun judul Skripsi ini adalah "**Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk**".

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri S.E., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Abangda saya Oky Abriansyah Hsb S.H, Budi Setiawan Nst S.P, Kakanda saya dr. Pristiwana Damanik, Leony Vitasari S.E, dan adinda saya Adit, Arfa, Azka yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga besar PMB UMSU dari mulai pendiri, Pembina, senior alumni, pengurus, serta adik-adik yang terus memberikan semangat kepada penulis untuk tetap berkarya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat-sahabat saya (Feby Fitria, Sella Apriani, Siskawati) yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis hingga penyusunan Skripsi ini selesai.
8. Kepada semua teman-teman F Akuntansi Pagi angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih untuk hal yang pernah kita lalui selama bersama.

Dan akhir kata, penulis mengharapkan agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 2018

Penulis

LANTIKA MILDAWATI HASIBUAN

NPM. 1405170450

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Good Corporate Governance	12
2. Kinerja Keuangan.....	24
3. Rasio Profitabilitas	27
4. Rasio Likuiditas	30
5. Rasio Aktivitas.....	32
6. Hubungan antara Penerapan Prinsip GCG terhadap kinerja Perusahaan	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Kinerja Keuangan	46
2. Good Corporate Governance	53
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Kinerja Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	42
Tabel III.2	Kisi-kisi Wawancara	44
Tabel IV.1	Perhitungan ROI PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	48
Tabel IV.2	Perhitungan ROE PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	49
Tabel IV.3	Perhitungan Current Ratio PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	50
Tabel IV.4	Perhitungan Cash Ratio PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	51
Tabel IV.5	Perhitungan Receivable Turnover PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.....	52
Tabel IV.6	Perhitungan TATO PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	39
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Sifa, 2006).

Hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan pada umumnya berkisar pada hal-hal yang sifatnya fundamental yaitu: Perlunya kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, yang mencakup seluruh bidang aktivitas (sumber daya

manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran dan produksi), Konsistensi terhadap sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga secara praktis perusahaan mampu meminimalkan konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara manajemen dan pemegang saham dan Perlunya kemampuan perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pada penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, melalui penerapan *good corporate governance* (GCG). Darmawati (2004) menyatakan bahwa GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. GCG juga dapat digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka dapat meyakinkan dirinya akan memperoleh keuntungan investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi, selain itu juga harus dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri.

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan GCG. Pengelolaan perusahaan yang baik GCG dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa

yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Pada awalnya *corporate governance* dilator belakangi oleh skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di berbagai negara khususnya negara maju. Seiring berkembangnya kompleksitas bisnis diberbagai negara didunia maka *corporate governance* segera berkembang pula dinegara-negara lain khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan efektif ada beberapa ukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja yang meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja. Terbentuknya manajemen perusahaan dalam penerapan yang baik perlu dilakukan prinsip-prinsip GCG agar mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efiseien dan efektif,meningkatkan corporate value dan kepercayaan investor. Penerapan perusahaan yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur dan kultur perusahaan yang adptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif serta mampu membangun sistem pengendalian internal dan manajemen resiko yang handal.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi dan manajemen serta pemanfaatan peluang bisnis seoptimal mungkin. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa macam rasio seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:196). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008:128). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan ialah *Current ratio* dan *Cash ratio*. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2008:172). Dalam penelitian ini rasio Aktivitas yang digunakan ialah *Receivable Turnover* dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk Kisaran merupakan perusahaan multinasional yang bergerak pada sektor usaha perkebunan serta pengolahan karet dan kelapa sawit yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk tahun 2016 terkait dengan penerapan prinsip GCG yang dilihat dari *Transparancy*, *Accountability*, *Responsibility*, *Indepedency*, dan *Fairness* PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkannya, hal ini terlihat dari adanya GCG didalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk sudah menerapkan GCG akan tetapi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut mengalami Penurunan. Berikut adalah tabel Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk periode 2013-2016 :

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Tahun 2013-2016

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun				standar rasio
		2013	2014	2015	2016	
Rasio Profitabilitas	ROI	(14,24)%	(2,92)%	(6,60)%	(4,13)%	30%
	ROE	(52,72)%	(12,28)%	(60,20)%	(50,63)%	40%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	0,54	0,34	0,18	0,09	2 Kali
	Cash Ratio	1,84%	0,72%	0,55%	0,59%	50%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	4	6	5	3	15 Kali
	TATO	0,11	0,15	0,13	0,11	2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (Idx data diolah.

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkan GCG akan tetapi pada rasio profitabilitas nilai Return On Investmen (ROI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dibawah standar yaitu 30% (Kasmir,2008:208). Hal ini berdampak pada perusahaan yang tidak produktif dalam memberikan pengembalian atas investasinya. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) juga sama halnya dengan ROI yang berfluktuasi. Dari tahun 2013 sampai dengan 2016 persentase ROE dibawah standar yaitu 40% (Kasmir,2008:208). Hal ini akan berdampak pada modal perusahaan yang tidak maksimal dalam mencapai laba.

Dapat dilihat bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkan GCG akan tetapi Rasio Likuiditas nilai Current Ratio yang diperoleh perusahaan dibawah standar yaitu 2 kali (Kasmir,2008:143). Hal ini berdampak bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk perhitungan Cash Ratio selama tahun 2013 sampai dengan 2016 dibawah standar yaitu 50% (Kasmir,2008:143). Hal ini berdampak bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkan GCG akan tetapi dilihat pada Rasio Aktivitas nilai Receivable Turnover yang diperoleh perusahaan belum mencapai standar yaitu 15 kali (Kasmir,2008:187) yang berarti kinerja perusahaan dalam penagihan piutang dianggap tidak berhasil. Sedangkan untuk Total Asset Turn Over (TATO) belum mencapai standar yaitu 2 kali (Kasmir,2008:187). Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Hasil survey yang dilakukan CLSA (2001), menunjukkan bahwa GCG memiliki keterkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang masuk peringkat 100 teratas dalam penerapan *Corporate governance* (GC) atau sekitar 20% memiliki rasio-rasio keuangan yang sangat baik dan memiliki tingkat harga saham yang tinggi. Apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan GCG nilainya jauh lebih tinggi (Hamdani,2016)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kinerja Keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas belum mencapai standar industri. Hal ini bertolak belakang dengan teori (Hamdani,2016) yang menjelaskan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan “ Dimana Dewan Komisaris yang kuat akan dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih mementingkan laba jangka panjang dari pada laba jangka pendek. Laba jangka pendek berkaitan erat dengan imbalan segera yang akan didapat oleh para manajer”.

Menurut Hamdani,2016 “ GCG terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik,

yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut teori yang ada dari forum *For Corporate Governance* (FCGI,2001) “bahwa manfaat dari pelaksanaan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.”

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti Gabriella (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara variable independen *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, Tobin’s Q, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga yang dikatakan oleh peneliti Dian Prasinta (2012) menunjukkan bahwa praktek *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (return on equity dan net profit margin) pada perusahaan yang terdaftar pemeringkat oleh The Indonesia institute for corporate governance.

Penelitian yang dilakukan Usiati (2012) menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* bermanfaat dalam menekan biaya keagenan dan membuat efisiensi operasional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan Sekardi (2011) yang

meneliti mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari jangka waktunya bersifat jangka panjang sedangkan rasio keuangan seperti ROE hanya bertujuan pada jangka pendek saja sehingga akan sulit diukur jika dalam satu periode akuntansi saja.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “ **Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. pada tahun 2012-2016** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas masih berada dibawah standar.
2. Perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan rasio likuiditas masih berada dibawah standar.

3. Perusahaan telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) tetapi Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan rasio aktivitas masih berada dibawah standar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan tersebut dengan menggunakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Rasio Profitabilitas terdiri dari *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan Rasio Aktivitas terdiri dari *Receivable Turnover*, *Total Asset Turn Over*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan GCG dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk?
2. Mengapa setelah diterapkan GCG, Rasio Profitabilitas masih berada dibawah standar ?
3. Mengapa setelah diterapkan GCG, Rasio Likuiditas masih berada dibawah standar ?
4. Mengapa setelah diterapkan GCG, Rasio Aktivitas masih berada dibawah standar ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab Rasio Profitabilitas masih berada dibawah standar walaupun telah diterapkan GCG.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab Rasio Likuiditas masih berada dibawah standar walaupun telah diterapkan GCG.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab Rasio Aktivitas masih berada dibawah standar walaupun telah diterapkan GCG.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja pada perusahaan yang bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian selanjutnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

a. Defenisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi pokok perhatian yang sangat penting di Indonesia karena perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG secara utuh dan berkelanjutan diyakini akan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau belum melaksanakan GCG, sehingga akan membantu perusahaan-perusahaan tersebut menjadi lebih kompetitif secara global. *Corporate Governance* merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat.

Secara umum *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para *stakeholder* karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit dan perspektif yang luas.

Wahyudi Prakarsa (2009:5), memberikan pengertian tentang *good corporate governance* yaitu: “ Sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*)”.

Menurut Yessy Amanda (2014) dalam Effendi (2009:1) menyimpulkan definisi *corporate governance* sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Sedangkan definisi *good corporate governance*

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) yang dikutip oleh Effendi (2009:2) adalah:

Kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* ialah :

Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Dari definisi diatas GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit

hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan .

Dalam tataran konsep, GCG merupakan suatu sistem mengenai bagaimana suatu usaha dikelola dan diawasi. Oleh Karena itu, struktur GCG seharusnya mencakup pengertian sebagai berikut :

- 1) Adanya pemisahan antara hak dan kewajiban anatara pelaku dalam perusahaan seperti manajemen, pemegang saham dan steakholder. Disamping itu harus terdapat pemisahan yang jelas pula antara manajemen dan pemilik perusahaan.
- 2) Adanya landasan dan norma yang jelas dari pemilik perusahaan (pemegang saham) untuk menyadari bahwa manajemen perusahaan harus tunduk pada prosedur dan ketentuan yang mengikat khususnya yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan perusahaan.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governnace* ini diharapkan dapat menjadi titik tujuan bagi para pemerintah dalam membangun *firework* bagi penerapan *Good Corporate Governnace*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal, prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman untuk peningkatan nilai kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governnace* yaitu :

1) *Transparancy* (Keterbukaan informasi)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Sehingga menunjukkan perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya dan kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Menurut Moh Wahyudin Zarkasyi (2008:39) menyatakan bahwa informasi yang harus diungkap meliputi, tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategis, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota direksi dan anggota dewan komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.

Transparansi mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan sebagai berikut :

- a) Pengungkapan informasi harus meliputi, tapi tidak terbatas pada informasi material tentang keuangan dan hasil operasi perusahaan,

tujuan perusahaan, kepemilikan saham mayoritas dan hak-hak suara, anggota dewan komisaris dan direksi serta penghasilannya, faktor-faktor risiko akan datang yang material, isu-isu material yang berhubungan dengan para karyawan dan pihak yang berkepentingan lainnya dan struktur dan kebijakan *Governance* perusahaan.

- b) Informasi harus disiapkan, diaudit dan diungkapkan sesuai standar-standar kualitas tinggi di bidang akuntansi.
- c) Pemeriksaan tahunan harus dilaksanakan oleh auditor independen untuk menyediakan jaminan eksternal yang objektif.
- d) Jalur penyebaran informasi harus mencerminkan keadilan, ketepatan waktu dan efisiensi biaya agar informasi yang dihasilkan relevan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan agar terpenuhinya prinsip akuntabilitas. Selain itu, prinsip akuntabilitas agar perusahaan dikelola dengan benar sesuai dengan kepentingan perusahaan maka disini perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaannya. Berkaitan dengan peningkatan akuntabilitas Tri Gunarsih (dalam Achmad Daniri (2006:14) menyatakan: Untuk

meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, Komite Audit, serta remunerasi eksekutif. *Good Corporate Governnace* memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balance* di perusahaan. Untuk menjalankan bisnis modern, diperlukan investasi besar dalam sumber daya manusia, teknologi, dan aktiva tetap. Investasi besar tersebut perlu dimanfaatkan oleh personel dengan akuntabilitas tinggi untuk memungkinkan dihasilkannya *Return On Investment* (ROI) yang memadai. ROI memadai inilah yang menjanjikan kelangsungan hidup dan kesejahteraan perusahaan sehingga keberadaan perusahaan bernilai tambah bagi pemangku kepentingan. Beberapa karakteristik akuntabilitas:

a) Pemegang saham

Pemegang saham yang memiliki kepentingan pengendalian di dalam perseroan harus menyadari tanggung jawab pada saat dia menggunakan pengaruhnya atas manajemen perseroan, baik dengan menggunakan hak suara mereka atau dengan cara lain. Campur tangan dalam manajemen perseroan yang melanggar hukum harus ditanggulangi dengan cara meningkatkan keterbukaan perseroan dan akuntabilitas manajemen perseroan, serta pada akhirnya harus diselesaikan melalui proses hukum yang berlaku. Pemegang saham minoritas juga mempunyai tanggungjawab serupa, yaitu mereka tidak boleh menyalahgunakan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Dewan direksi

- (1) Anggota dewan bertindak dengan dasar informasi yang lengkap, niat yang baik, penelitian yang cermat dan lebih mementingkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- (2) Dewan harus memastikan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholder*.
- (3) Dewan harus dapat melaksanakan pertimbangan yang objektif tentang urusan perusahaan secara independen khususnya terhadap manajemen.

c) Dewan komisaris

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengatasi tindakan direksi dan memberi nasehat kepada direksi jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Setiap anggota dewan komisaris harus melaksanakan tugas mereka dengan baik, demi kepentingan perseroan dan harus memastikan bahwa perseroan melaksanakan fungsi dan tanggungjawab dan memperhatikan berbagai *stakeholder* terhadap perusahaan. Dewan Komisaris harus memantau efektifitas praktek GCG yang diterapkan perseroan dan bilamana perlu melakukan penyesuaian.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Praktek bisnis oleh perusahaan yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab terhadap konsumennya dapat dipastikan akan

kehilangan bisnisnya. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab terhadap karyawannya sangat beresiko kehilangan karyawan yang produktif dan bermotivasi tinggi. Selain hal-hal yang telah disebutkan diatas, melalui prinsip ini juga diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar.(Achmad Daniri,2005:11)

4) *Independency* (Kemandirian)

Independensi atau kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independensi sangat sekali penting sekali dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Kejadian ini akan sangat fatal bila ternyata harus mengorbankan kepentingan perusahaan yang seharusnya mendapat prioritas utama.

Independensi bagi para anggota direksi terwujud dalam keputusan transaksi yang seharusnya tidak mengandung benturan kepentingan dan atau tidak mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan perusahaan yang dikelolanya selain dari gaji dan fasilitas sebagai anggota direksi, yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Untuk meningkatkan independensi dalam pengambilan keputusan bisnis, perusahaan hendaknya mengembangkan beberapa aturan atau pedoman pada berbagai tingkatan.

Dari pernyataan tersebut berarti seluruh organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

5) *Fairness* (Kesetaraan dan kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Adrian Sutedi (2011:12) mengemukakan pendapatnya: Kepastian dalam hal sistem hukum dan penegakan hukum yang dapat memberikan perlindungan bagi hak-hak investor atau pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dari berbagai kejahatan demi terlaksananya komitmen antara investor.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan

melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, serta ras.

c. Tujuan *Good Corporate Governance*

Tujuan *Good Corporate Governance* adalah :

- 1) Melindungi kepentingan pemegang saham dan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.
- 2) Mengoptimalkan (untuk menghindari maksimalisasi) pemberdayaan sumber daya ekonomis dari sebuah usaha.
- 3) Memperbesar keuntungan secara nasional dari keberadaan sebuah usaha yang dikelola secara baik. Pencapaian prestasi yang lebih baik dan penghematan sumber daya dan modal secara ekonomis akan meningkatkan produktivitas domestic ketika bersaing di pasar Internasional.

d. Manfaat *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governnace yang tidak efektif merupakan penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia akhir-akhir ini. Penerapan *Good Corporate Governnace* yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis juga kegagalan yang serupa dimasa mendatang.

Menurut FCGI, pelaksanaan *Good Corporate Governnace* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *steakholder*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.

- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Dengan *Good Corporate Governnace* , integritas perusahaan lebih dipercaya pihak luar yang berkepentingan (*streakholder*), memacu profesionalisme karyawan, kinerja keuangan yang cemerlang, serta stabilitas harga yang baik. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan *Good Corporate Governance* pada perusahaan adalah:

- 1) Menurunkan risiko

Dengan melaksanakan GCG akan dapat meminimalkan praktek-praktek KKN yang terjadi di perusahaan. Praktek-praktek yang tidak sehat tersebut jika dibiarkan akan menyebabkan risiko-risiko kerugian perusahaan bahkan kebangkrutan.

- 2) Meningkatkan nilai saham

Diterapkannya GCG merupakan indikator perusahaan telah dikelola dengan baik dan transparan, sehingga merupakan hal yang penting bagi kepercayaan investor atau publik terhadap perusahaan dengan meningkatnya kepercayaan akan menjadikan nilai sahamnya banyak diminati di bursa, sehingga akan berdampak positif pada kenaikan nilai saham.

- 3) Menjamin kepatuhan

Setiap peraturan yang menyentuh atau terkait dengan struktur dan operasi perusahaan ditujukan untuk mengatur aktivitas dan hubungan yang saling menguntungkan antar pihak yang terkait. Keseimbangan dengan seluruh

stakeholders mengarahkan perusahaan pada kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.

4) Memiliki daya tahan

Dengan melaksanakan GCG perusahaan akan lebih memiliki daya tahan terhadap pengaruh buruk kondisi dunia usaha dan perilaku dunia usaha sekitarnya.

5) Memacu kinerja

Melalui mekanisme supervisi kinerja manajemen dan mempertegas pertanggung jawaban komisaris dan direksi kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya akan memacu jajaran komisaris dan direksi meningkatkan kinerja perusahaan.

6) Meningkatkan akuntabilitas publik

GCG mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan seluruh stakeholders dan tentunya ini diwujudkan dalam bentuk pengungkapan informasi atas kondisi perusahaan baik dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan lainnya, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan akuntabilitas publik.

7) Membantu penerimaan negara

Dengan transparansi dan dipatuhinya peraturan perpajakan akan berdampak pada penerimaan negara yang meningkat. Khususnya bagi BUMN dengan kinerja yang prima akan meningkatkan laba operasi dan nilai saham yang tinggi sehingga akan meningkatkan bagian laba pemerintah.

Maka jika setiap perusahaan semakin banyak menerapkan GCG maka semakin cepat pemulihan ekonomi yang akan dapat dirasakan seluruh masyarakat secara nasional. Seperti misalnya pergerakan dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan baik, kesempatan kerja semakin besar, kemampuan bersaing lebih tinggi baik lokal maupun internasional.

Menurut Muh. Arief Effendi (2009 : 65), manfaat dari penerapan prinsip-prinsip good corporate governance adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.
- 2) Peningkatan efisiensi operasional perusahaan
- 3) Peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- 4) Kemudahan untuk memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak kaku (karena faktor kepercayaan), yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (corporate value).
- 5) Peningkatan minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan.

Berangkat dari beberapa tujuan diatas, maka pelaksanaan GCG pada perusahaan diharapkan semakin meningkatnya kepercayaan publik kepada perusahaan, pertumbuhan industri dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan akan senantiasa terpelihara, dan keberhasilan pertumbuhan industri ketika melaksanakan GCG.

2. Kinerja Keuangan

a. Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap masa depan perusahaan. Perusahaan akan lebih mudah memperoleh kreditor dan juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Oleh

karena itu perusahaan harus berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaannya.

Menurut Rudianto (2013:189)

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Budhi Rahayu (2002) Kinerja mempunyai pengertian kemampuan kerja, sesuatu yang diperlihatkan dalam bahasa inggris, kinerja sering diartikan dengan kata *performance* yang mempunyai arti pelaksanaa. Manfaat pengukuran kinerja adalah memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

Menurut Newel dan Wilson dalam artikelnya yang berjudul “ A Premium for Good Governance “ yang dikutip oleh Tjager et al (2003) dalam Arifin (2005) bahwa secara teoritis praktik good corporate governance dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan yang terjadi di GCG belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pada PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya untuk

mencapai tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain terkonsentrasi atau terkonsentrasinya kepemilikan, serta pengungkapan laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja

Adapun tujuan dari kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2013:31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 3) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa tingkat kinerja yang dicapai dapat menunjukkan keberhasilan seseorang atau perusahaan dalam pencapaian tujuan sehingga dapat disimpulkan secara umum tujuan manajemen memanfaatkan penilaian kinerja adalah untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Meningkatkan tanggung jawab
- 2) Mengidentifikasi dan menyetujui standart kinerja
- 3) Meningkatkan movitasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang berkaitan dengan jumlah akhir.

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Kinerja Menurut Kasmir (2013:196) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:191) Rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Return On Asset Investmen (ROA/ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA/ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik. Demikian juga sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Kamir 2013.hal : 202-202).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik pula. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share Of Common Stock)

Rasio perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntunngan setelah dipotong pajak.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih total}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4) Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan salah satu bentuk pengukurab dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012:2013) menyatakan bahwa laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama kali perusahaan memperoleh dari pendapatan yang dilakukan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1) Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri ataupun pinjaman.
- d) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2) Manfaat Rasio Profitabilitas

- a) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu

- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri ataupun pinjaman.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (Likuiditas Perusahaan).

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1) Current Ratio

Menurut Rudianto (2013:193) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajiban yang jatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh komposisi dari asset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam asset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan karena memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar hutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang lancar}}$$

3) Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:123) tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Penggunaan rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Kasmir (2012:173)

b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut Syafrida Hani (2015:122) jenis jenis rasio terdiri dari :

1) *Reseivable Turnover*

Untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2) *Periode Pengumpulan Piutang*

Menjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.

$$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Total pendapatan}} \times 365 \text{ Hari}$$

3) *Inventory Turnover*

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

4) *Average Days in Inventory*

Jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode.

$$\text{Average Days in Inventory} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{harga pokok}} \times 365 \text{ hari}$$

5) *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Adapun tujuan dan manfaat rasio aktivitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

6. Hubungan antara Penerapan prinsip GCG terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Jhonson,dkk (2000) dalam Irene Siahaan (2008) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *Corportae Governance* dalam suatu negara berdampak negative pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Jhonson,dkkk. mendefenisikan *Corportae Governance* sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropiasi atas pemegang saham minoritas. Yang mendasari penelitian ini dalah bahwa jika ekspropiasi yang dilakukan oleh manajer meningkat pada saat tingkat kembalian investasi yang diharapkan oleh investor jatuh, maka *shock* yang diakibatkan dari menurunnya tingkat kepercayaan investor akan mendorong terjadinya penurunan *capital inflow* dan meningkatnya *capital outflows* dari suatu negara. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan.

Praktik *Corportae Governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat dinegara berkembang dibandingkan dinegara maju. Hal tersebut dikarenakan oleh lebih bervariasinya praktik *Corportae Governance* di negara berkembang dibandingkan di negara maju.

Menurut Dalton,dkk (1999) dalam Irene Siahaan (2008) adanya hubungan sistematis antara ukuran dewan direksi dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara dewan direksi dengan kinerja perusahaan lebih kuat untuk perusahaan-perusahaan kecil. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil antara dua jenis ukuran kinerja, yaitu ukuran kinerja yang berbasis akuntansi dan ukuran kinerja yang berbasis pasar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip GCG akan sangat mempengaruhi nilai pasar, komposisi aktiva pada perusahaan, kesempatan perusahaan untuk dapat bertumbuh untuk mencapai kekayaan. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan *Corporatæ Governance* terhadap kinerja keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar oleh peneliti sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan Penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tabel penelitian ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai Penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	M. Finsa Bagus Prastanto	Analisis Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja	Tata Kelola Perusahaan yang baik, Rasio Profitabilitas	Hasil dari analisis yang dilakukan di PT. Pelabuhan II (Persero) Cabang Palembang hasil dari analisis penerapan tata	Jurnal Vol.3 No.1

		Perusahaan (Studi pada PT. Pelabuhan II (Persero) Cabang Palembang)		kelola perusahaan dan analisis rasio keuangan perusahaan menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia II telah cukup baik yang membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan.	
2.	Rosinta Ria Panggabean	Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	Good Corporate Governance, Tobins'Q, ROE, corporate performance	Corporate Governance mempengaruhi kinerja pasar perusahaan secara statistik tidak langsung. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi <i>coprporate governance</i> tidak bisa secara langsung (<i>immediate</i>) akan tetapi membutuhkan waktu.	Jurnal Vol.3 No.1
3.	Astri Furqani	Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sumenap	Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Perusahaan	Hasil dari penelitian, penerapan GCG pada PT. Pos Indonesia (Persero) Sumenep sudah diterapkan walaupun masih belum sepenuhnya pada prinsip <i>accounttibility</i> dan <i>responsibility</i> , sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Vol.3 No.1

4.	Danang Febriyanto	Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di BEI	GCG, dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, variabel dewan direksi, variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Vol.3 No.1
----	-------------------	--	--	---	-------------------

C. Kerangka Berfikir

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

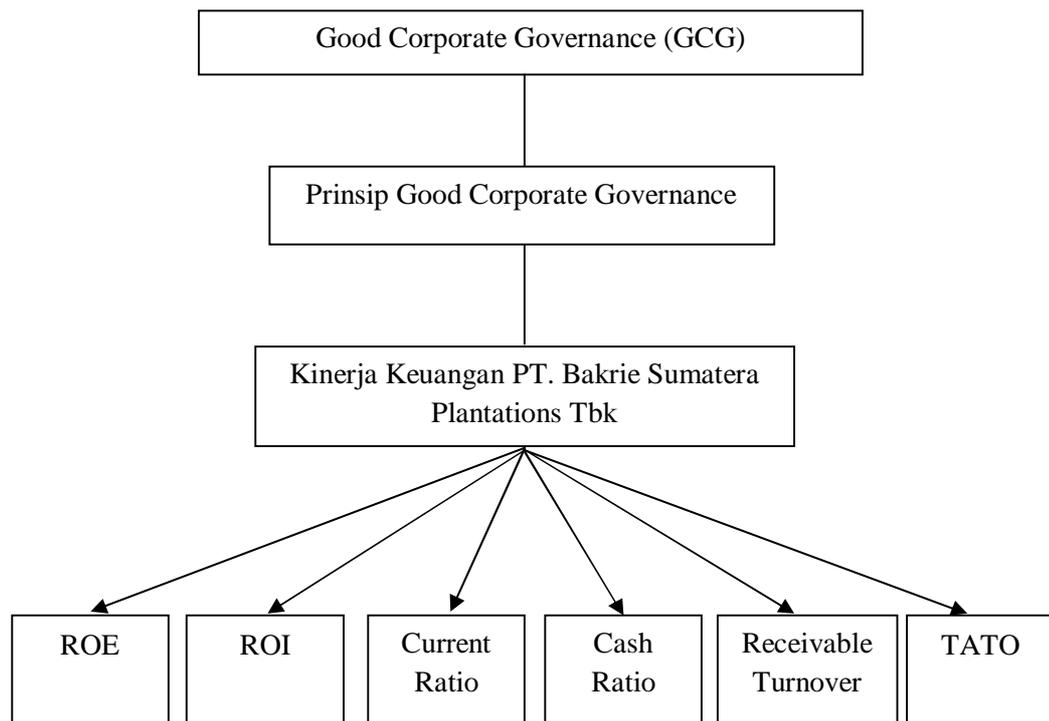
Dengan telah dipahaminya penerapan prinsip good governance pada sektor publik, maka untuk mengkaitkannya dengan penerapan good governance di sektor swasta berikut ini perlu dipahami tentang good corporate governance. Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang dapat memberikan jaminan untuk berlangsungnya sistem dan proses pengambilan keputusan organ perusahaan berlandaskan pada prinsip keadilan, transparansi, bertanggungjawab, kemandirian dan akuntabilitas. Sedangkan definisi dari Komite Nasional GCG Indonesia : GCG merupakan pola hubungan, sistem serta yang digunakan organ perusahaan (direksi, komisaris) guna memberi nilai tambah kepada pemegang saham serta berkesinambungan dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang

berlaku, dengan tetap memperhatikan kepentingan-kepentingan stakeholders lainnya. Pola hubungan, sistem, serta prose situ sendiri, berjalan berdasarkan empat prinsip, yakni : transparansi, kewajaran, akuntabilitas, dan responsibilitas.

Good Corporate Governance dapat mengurangi resiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Hubungan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) dengan kinerja keuangan sangat erat sekali karena GCG bukan semata-mata hanya slogan belaka tetapi merupakan sesuatu yang menjiwai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan, yang harus benar-benar diterapkan secara konsisten dan konsekuen Yessi Amanda Sari (2014). Penerapan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran mendukung bagi terlaksananya informasi kinerja keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh stakeholder.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang mengubungkan corporate governance dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian Danang (2013) dan Ni Luh Putu (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG dengan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Jogiyanto (2007) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang *Good Corporate Governnace* (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian serta membandingkan dengan teori yang ada, untuk kemudian dianalisis penerapannya dalam praktik.

B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Good Corporate Governnace* (GCG)

Good Corporate Governnace adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar menciptakan keseimbangan

antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholders. Pengukuran dilakukan dengan Penerapan prinsip GCG di perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan *Transparency* (keterbukaan informasi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

a. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio diukur dengan :

Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan :

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Ratio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Total Asset TurnOver (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2017 sampai dengan maret 2018.

Tabel III.1 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset Pendahuluan	■															
Pengajuan Judul		■														
Pencarian Data			■													
Penulisan Proposal				■	■											
Bimbingan Proposal							■	■								
Seminar Proposal									■							
Penulisan Skripsi										■	■	■				
Bimbingan Skripsi													■	■	■	
Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata sedangkan data kuantitatif yaitu data berbentuk dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi).
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data skunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara sedangkan data skunder yang diperoleh dari PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data primer berupa Penerapan prinsip GCG di perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang diukur dengan *Transparancy* (keterbukaan informasi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran).

Tabel III.2
Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Jumlah pertanyaan
1.	Transparansi (<i>Transparency</i>)	4
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)	5
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	2
4.	Independensi (<i>Independency</i>)	2
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	3
6.	Kinerja Keuangan	4
Total		20

Sumber: Good Corporate Governance, Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis, Hamdani, SE., M.M.,M.Ak.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mempelajari dan menggunakan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari data perusahaan yaitu laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2013-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan GCG pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Return On Equity*(ROE), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Average Collection Periode* (ACP), dan *Total Asset TurnOver* (TATO).
3. Melakukan Wawancara kepada Staff Accounting di PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tentang penerapan GCG.

4. Menganalisis penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
5. Menganalisis penyebab profitabilitas yang masih berada dibawah standart walaupun sudah diterapkan GCG.
6. Menganalisis penyebab likuiditas yang masih berada dibawah standart walaupun sudah diterapkan GCG.
7. Menganalisis penyebab aktivitas yang masih berada dibawah standart walaupun sudah diterapkan GCG.
8. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas penulis menggunakan laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2016.

Berdasarkan laporan keuangan dalam neraca dan laba rugi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 yang digunakan sebagai dasar perhitungan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio serta rasio aktivitas yang diukur dengan Average Collection Period dan TATO.

Berikut adalah perhitungan kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dengan rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas, dan rasio Aktivitas serta penilaian Corporate Governance yang diperoleh oleh perusahaan selama empat tahun dengan tahapan-tahapan perhitungan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan saran organisasi.

Dan dalam pengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dinilai dari rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas. Rasio keuangan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dan berikut adalah jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

1) Return On Investmen (ROI)

Return On Investmen (ROI) merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efesiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efesien.

Berikut adalah rumus Return On Investmen (ROI) dan tabel perhitungan nilai ROI yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus = Return On Investmen (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Return On Investmen (ROI) PT. Bakrie Sumatera
Plantations Tbk. selama Tahun 2013-2016

Tahun	Laba sesudah pajak (a)	Total Aktiva (b)	Return On Investmen (ROI) (a/b)x100%	Standar rasio
2013	(2.566.042.503)	18.015.337.232	(14,24)%	30%
2014	(510.022.416)	17.441.633.398	(2,92)%	
2015	(1.010.175.159)	15.308.022.072	(6,60)%	
2016	(606.401.706)	14.700.318.360	(4,13)%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Investmen (ROI) yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 belum mampu memenuhi standar rasio sebesar 30%. Nilai Return On Investmen (ROI) yang diperoleh perusahaan masih jauh dibawah standart yang ditetapkan, karena selama tahun 2013-2016 nilai ROI yang diperoleh hanya berada pada (14,24)% sampai dengan (2,92)%. Dan nilai ROI yang paling rendah terjadi pada tahun 2013 dimana perusahaan memiliki nilai ROI sebesar (14,24)%.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dan dapat menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah rumus ROE dan tabel hasil perhitungan nilai ROE yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Bakrie Sumatera
Plantations Tbk. Selama tahun 2013-2016

Tahun	Laba sesudah pajak (a)	Total Equity (b)	Return On Investmen (ROE) (a/b)x100%	Standar rasio
2013	(2.566.042.503)	4.867.199.444	(52,72)%	40%
2014	(510.022.416)	4.154202.907	(12,28)%	
2015	(1.010.175.159)	1.677.936.483	(60,20)%	
2016	(606.401.706)	1.197.689.182	(50,66)%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 masih berada dibawah standar yaitu 40% perusahaan memperoleh nilai ROE pada tahun 2013 sebesar (52,72)%, 2014 (12,28)%, 2015 (60,20)%, dan 2016 sebesar (50,66)%.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:109) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Curren Ratio

Current Ratio merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut adalah rumus Current Ratio dan hasil perhitungan nilai current

ratio yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lncar}}$$

Tabel IV.3
Perhitungan Current Ratio PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Selama Tahun 2013-2016

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (a/b)	Standar rasio
2013	3.459.892.276	6.359.394.322	0,54	2 Kali
2014	2.597.496.750	7.713.221.911	0,34	
2015	1.473.246.391	8.016.907.027	0,18	
2016	1.014.926.396	10.292.576.380	0,09	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2013-2016 berada dibawah standar rasio dimana nilai Current Ratio pada tahun 2013 sebesar 0,54. 2014 sebesar 0,35 , 2015 sebesar 0,18 dan tahun 2016 sebesar 0,09.

2) Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Berikut adalah rumus dari Cash Ratio yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus Cash Ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lncar}} \times 100\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan Cash Ratio PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Selama Tahun 2013-2016

Tahun	Kas + Efek (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (a/b) x 100%	Standar rasio
2013	117.017.409	6.359.394.322	1,84%	50%
2014	55.595.947	7.713.221.911	0,72%	
2015	43.967.471	8.016.907.027	0,55%	
2016	60.760.184	10.292.576.380	0,59%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Cash Ratio yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2013-2016 masih berada dibawah standar dimana nilai Cash Ratio pada tahun 2013 sebesar 1,84%, tahun 2014 0,72%, tahun 2015 0,55%, tahun 2016 0,59 %.

c. Rasio Aktivitas

1) Receivable Turn Over

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berikut adalah rumus Receivable Turnover dan hasil perhitungan nilai Receivable Turnover yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus Receivable Turnover

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel IV.5
Perhitungan Receivable Turnover PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Selama Tahun 2013-2016

Tahun	Penjualan (a)	Piutang (b)	Receivable Turnover (a/b)	Standar rasio
2013	2.076.486.069	474.521.349	4	15 Kali
2014	2.636.703.408	419.857.545	6	
2015	2.021.646.748	443.025.499	5	
2016	1.565.243.696	447.457.284	3	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Receivable Turnover yang diperoleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 belum mencapai standar dimana nilai Receivable Turnover pada tahun 2013 adalah 4 kali, 2014 sebesar 6 kali, 2015 sebesar 5 kali dan tahun 2016 sebesar 3 kali.

2) Total Asset Turn Over (TATO)

TATO merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. TATO merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam periode tertentu. Berikut adalah rumus TATO yang diperoleh dari PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016.

Rumus TATO :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel IV.6
Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Selama Tahun 2013-2016

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	TATO (a/b)	Standar rasio
2013	2.076.486.069	18.015.337.232	0,11	2 Kali
2014	2.636.703.408	17.441.633.398	0,15	
2015	2.021.646.748	15.308.022.072	0,13	
2016	1.565.243.696	14.700.318.360	0,11	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 untuk setiap tahunnya masih berada dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang terjadi sangat lambat. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan belum mampu memaksimalkan antara yang dimiliki.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder-nya.

Berikut adalah penilaian Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Penilaian Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Transparansi (<i>Transparency</i>)			
	a. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.	√		
	b. Informasi yang diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya.	√		

	<p>c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.</p> <p>d. Kebijakan perusahaan tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.</p>	√		
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)			
	<p>a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (<i>corporate value</i>) dan strategi perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.</p> <p>c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward dan punishment system</i>).</p> <p>e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah.</p>	√	√	√

3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)			
	<p>a. Organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan melaksanakan tanggungjawab social diantaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
4.	Independensi (<i>Independency</i>)			
	<p>a. Masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.</p> <p>b. Masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.</p>	<p>√</p> <p>√</p>		
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)			
	<p>a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.</p> <p>b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang</p>	<p>√</p> <p>√</p>		

	diberikan kepada perusahaan.			
	c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.	√		

Sumber: *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis, Hamdani, SE., M.M.,M.Ak.*

Dan berikut adalah Penilaian Good Corporate Governance (GCG) yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk :

Tabel IV.8
Hasil Penilaian Penerapan Good Corporate Governance (GCG)
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

No.	Penilaian	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Transparansi (<i>Transparancy</i>)	4	0	Sangat baik
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)	5	0	Sangat baik
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)	2	0	Sangat baik
4.	Independensi (<i>Independency</i>)	2	0	Sangat baik
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)	3	0	Sangat baik

Sumber: *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis, Hamdani, SE., M.M.,M.Ak.*

Dari tabel diatas penerapan GCG pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. menunjukkan GCG yang "SANGAT BAIK". Dimana setiap poin dari prinsip GCG sudah dilaksanakan.

Dan berikut adalah tabel kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Tabel IV.9
Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. 2013-2016

Hasil Penilaian Kinerja Keuangan		Tahun				standar rasio
		2013	2014	2015	2016	
Rasio Profitabilitas	ROI	(14,24)%	(2,92)%	(6,60)%	(4,13)%	30%
	ROE	(52,72)%	(12,28)%	(60,20)%	(50,63)%	40%
Rasio Likuiditas	Current Ratio	0,54	0,34	0,18	0,09	2 Kali
	Cash Ratio	1,84%	0,72%	0,55%	0,59%	50%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	4	6	5	3	15 Kali
	TATO	0,11	0,15	0,13	0,11	2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (Idx data diolah).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa GCG yang diperoleh sangat baik. Sedangkan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas nilai Return On Investment (ROI) berada dibawah standar selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak produktif dalam memberikan pengembalian atas investasinya sehingga menyebabkan nilai ROI berada dibawah standar, begitu juga dalam perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. masih berada dibawah standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu dalam mengembalikan investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan labanya.

Dapat dilihat dari data diatas, bahwa rasio likuiditas nilai Current Rasio yang diperoleh oleh perusahaan dari tahun 2013-2016 masih berada dibawah standar. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan untuk perhitungan Cash ratio selama tahun 2013-2016 juga masih berada dibawah standar. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Pada rasio aktivitas untuk Receivable Turnover dan Total Asset Turn Over (TATO) untuk setiap tahunnya masih dibawah standar itu menunjukkan bahwa

kinerja perusahaan dalam penagihan piutang dianggap tidak berhasil dan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjeger yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil kinerja keuangan perusahaan relative menurun dan cenderung mengalami angka negative.

1. Penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang dilihat dari rasio Profitabilitas belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Return On Investmen (ROI) yang diperoleh perusahaan selama tahun 2013-2016 belum ada yang mampu untuk memenuhi standar industri yaitu sebesar 30%. Penyebab lebih besarnya Total aktiva perusahaan adalah asset lancar perusahaan setiap tahunnya yang meningkat. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivanya untuk memperoleh laba, maka dampaknya adalah laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Begitu juga hasil penelitian untuk nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk selama tahun 2013-2016 belum menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut menunjukkan perusahaan

belum mampu untuk memenuhi standar yang ditetapkan sebesar 40%. Ini dikarenakan modal perusahaan meningkat setiap tahunnya, tetapi dengan modal yang meningkat perusahaan belum stabil dalam menghasilkan labanya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan Rasio Likuiditas yaitu nilai Current Ratio yang diperoleh oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. selama tahun 2013-2016 masih belum memenuhi standar yaitu sebesar 2 kali. Hal ini berarti perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayarkan segera dengan aktiva lancar. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya jumlah kewajiban lancar meningkat lebih tinggi dari total aktiva lancar.

Selanjutnya untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Cash ratio dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2013-2016 masih jauh dibawah standar yaitu sebesar 50%. Hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu untuk membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk sudah menerapkan prinsip GCG didalam perusahaan namun dilihat dari kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current ratio dan Cash ratio masih berada dibawah standar yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang rendah menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang

ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang besar.

Untuk hasil penelitian yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio aktivitas juga tidak jauh berbeda dengan rasio profitabilitas dan likuiditas, dimana nilai yang dihasilkan Receivable Turnover belum mampu memenuhi standar yaitu sebesar 15 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam penagihan piutang dianggap tidak berhasil.

Dan untuk penilaian kinerja keuangan yang dilihat dari Total Asset Turn Over (TATO) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi standar yaitu sebesar 2 kali. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk mengelolanya. Sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan lagi pendapatannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

PT. Bakrie Sumateera Plantations Tbk sudah menerapkan GCG didalam perusahaan namun pada kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas masih berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa bagaimana manajemen perusahaan mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur berdampak pada bebanan yang tinggi.

Dari ketiga pembahasan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tersebut menunjukkan bahwa Corporate Governance sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dijalankan dengan optimal.

Dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjeger yang menyatakan bahwa Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tapi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lusiyana devita (2015) menunjukkan hasil yang sama dimana Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari skor Corporate Governance yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan. Dimana hasil kinerja perusahaan relative menurun dan cenderung mengalami angka negatif.

2. Penyebab kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Profitabilitas masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang dilihat dari Rasio Profitabilitas dengan menggunakan ROI masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG hal ini disebabkan oleh rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh ROI. Sedangkan untuk ROE, kinerja keuangan juga masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG, hal ini disebabkan oleh lebih besarnya Total ekuitas perusahaan dari pada laba sesudah pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

3. Penyebab kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Likuiditas masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG.

Untuk hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penyebab kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Likuiditas masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG ialah terlihat pada perhitungan Current Ratio yang masih berada dibawah standar disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan total aktiva lancar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dilihat dari perhitungan Cash Ratio juga masih berada dibawah standar disebabkan oleh kewajiban lancar lebih tinggi dari pada kas yang dimiliki perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar hutangnya yang akan segera jatuh tempo dengan jumlah kas yang dimiliki.

4. Penyebab kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Aktivitas masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG.

Hasil penelitian yang menunjukkan kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk yang diukur dengan Rasio Likuiditas masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG yang dilihat dari Receivable Turnover disebabkan oleh perputaran piutang lebih rendah dibandingkan penjualan yang dapat dikatakan bahwa penagihan piutang yang dilakukan manajemen perusahaan dapat dianggap tidak berhasil. Dilihat pada perhitungan TATO, kinerja keuangan

masih berada dibawah standar walaupun sudah diterapkan GCG disebabkan oleh lebih besar total aktiva yang dimiliki perusahaan dari pada pendapatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. sudah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) akan tetapi penerapan prinsip-prinsip GCG belum bisa meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas.
2. PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. sudah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) akan tetapi kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas masih berada dibawah standar disebabkan karena perusahaan yang belum mampu memberikan pengembalian atas investasi dan modal perusahaan yang tidak maksimal dalam mencapai laba.
3. PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. sudah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) akan tetapi kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas masih berada dibawah standar disebabkan karena perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian kewajiban (hutang) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih.
4. PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. sudah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) akan tetapi kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Aktivitas masih berada dibawah standar disebabkan karena perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan dari aktiva yang dimiliki.

Tujuan dari penerapan GCG pada perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan mendorong pengelolaan perusahaan, tetapi hasil dari analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk memperoleh laba, pengelolaan sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu memaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan terutama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang dengan memperbaiki tingkat ROI, ROE. CURRENT RATIO, CASH RATIO, RECEIVABLE TURNOVER, TATO sehingga perusahaan akan mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Dan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar tahun-tahun berikutnya dapat lebih baik tapi sehingga menambah kepercayaan terhadap pihak ekstern perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dengan menggunakan pengukuran rasio yang lain tidak hanya rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas. Misalnya Solvabilitas dan Rentabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Lailatul L. Sifa 2006 “*Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Jakarta*”, Simposium National Akuntansi IX Padang.
- Amanda, Yessy Sari (2014). “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Informasi Kinerja Keuangan”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Darmawati dkk. (2005) “Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.8, No.6, Hal. 65-81
- Effendi, Muh. Arief.2009 “*The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*”. Salemba empat, Jakarta.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCGI. Edisi ke-2
- Hamdani. (2016), *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Kasmir,(2012), *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Munawir S. (2010). *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prakasa, Wahyudi (2009), *Sistem Pengukuran Kinerja-Pendekatan Kontemporer*, Diskusi Nasional, Jakarta.
- Prasinta, Dian (2012) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal* 1 (2) (2012).
- Ruidanto, (2013), *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
- Sedarmayanti.2007. *Governance dan Good Corporate Governance*. (Edisi Ketiga). Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Sekardi, Sawitri. 2010. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Siahaan, Irene (2008) “Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.

Usiaty, Eny. 2012. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal ekonomi*, Vol.10.

www.bakriesumatera.com Annual Report

CURRICULUM VITAE



Nama : Lantika Mildawati Hasibuan
NPM : 1405170450
Tempat, Tgl lahir : Binjai, 30 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/ Prodi/ Sem : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi/ VIII
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Universitas : Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3. Glugur Darat. Medan
IPK Terakhir : 3,48 (Akumulasi 4,00)\
Agama : Islam
Tinggi Badan : 159 cm
Berat Badan : 50 Kg
Golongan Darah : O
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan Jurung No. 10 Sidomukti. Kisaran barat. Kab.
Asahan
Alamat Kos : Jalan Alfalah 3 NO.12 Glugur darat. Medan
Kontak (Hp) : 082165722039
Email : lantika321@gmail.com

PENDIDIKAN

- 2002-2008 : **SD Negeri 014688**, Sidomukti. Kisaran Barat Kab.Asahan
- 2008-2011 : **SMP Negeri 2**, Kisaran. Kab. Asahan
- 2011-2014 : **SMA Negeri 1**, Kisaran. Kab.Asahan

DATA KEMAMPUAN

1. Mampu menguasai Komputer aplikasi perkantoran (Ms. Word, Ms. Excel)
2. Mampu menguasai Bahasa Inggris.

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

1. Apakah perusahaan sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)?

Jawaban : Ya, perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. sudah menerapkan GCG yang dapat dilihat dari peraturan perusahaan dan dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

2. Mengapa setelah diterapkan GCG kinerja keuangan perusahaan masih berada dibawah standar ?

Jawaban : karena terjadi kerugian kurs yang dialami perusahaan akibat dari kondisi perekonomian yang lemah pada tahun tersebut.

3. Mengapa setelah diterapkan GCG kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas masih berada dibawah stnadar ?

Jawaban : karena lebih besar biaya yang dikeluarkan daripada laba bruto perusahaan atau bisa juga terjadi karena penjualannya yang menurun.

4. Mengapa setelah diterapkan GCG kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas masih berada dibawah stnadar ?

Jawaban : karena perusahaan belum mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

5. Mengapa setelah diterapkan GCG kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas masih berada dibawah stnadar ?

Jawaban : karena perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Transparansi (<i>Transparency</i>)			
	<p>a. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.</p> <p>b. Informasi yang diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya.</p> <p>c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.</p> <p>d. Kebijakan perusahaan tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.</p>			
2.	Akuntabilitas (<i>Akuntability</i>)			
	<p>a. Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (<i>corporate value</i>) dan strategi perusahaan.</p>			

	<p>b. Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.</p> <p>c. Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.</p> <p>d. Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward dan punishment system</i>).</p> <p>e. Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah.</p>			
3.	Responsibilitas (<i>Responsibility</i>)			
	<p>a. Organ perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan melaksanakan tanggungjawab social diantaranya: kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.</p>			
4.	Independensi (<i>Independency</i>)			
	<p>a. Masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan</p>			

	<p>kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.</p> <p>b. Masing-masing organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.</p>			
5.	Kewajaran dan Kesetaraan (<i>Fairness</i>)			
	<p>a. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.</p> <p>b. Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>c. Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.</p>			

Kisaran, 2018
Kepala Kantor/ Instansi/ Perusahaan
PT. Bakrie Sumatra Plantations, Tbk

()